
Pengaruh Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Zulfahani*, Marliyah, Nursantri Yanti

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*zulfahani09@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the long-term and short-term impact of world gold prices, money supply, inflation, and zakat on the Indonesian shariah stock indices (ISSI). The dependent variables applied in this study are the world's gold price, money supply, inflation, and zakat. By applying the vector error correction model (VECM) analysis method in the series, data was interpolated to monthly data for 2017-2021. Secondary data is the form of data applied in this study using the Eviews 10 program. This is due to several factors influencing the index that changes the Islamic capital market by representing Indonesian stocks. Based on the results of hypothesis testing, the concluding are accepted in the form of long-term relationships between world gold prices and money supply influence it. In the short term, each dependent variable does not affect the ISSI.

Keywords: *Indonesia Sharia Stock Index; World Gold Price; Money Supply; Inflation; and Zakat*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna mencari tahu dampak jangka Panjang maupun jangka pendek terhadap Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, serta Zakat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Yang dimana variabel terikat yang diterapkan pada penelitian ini berupa harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi, zakat. Dengan menerapkan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dalam data *time-series* yang diinterpolasi ke data bulanan periode 2017-2021. Data sekunder merupakan bentuk data yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Eviews 10*. Sesuai dengan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap indeks pasar modal syariah yang berubah dengan mewakili saham Indonesia yang menyeluruh. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa, maka kesimpulan yang diterima berupa hubungan jangka panjang harga emas dunia dan jumlah uang yang beredar memberikan pengaruh terhadapnya, namun inflasi dan zakat tidak memberikan pengaruh terhadapnya. Dan dalam jangka pendek, setiap variabel terikat tidak memberikan pengaruh terhadap ISSI tersebut.

Kata Kunci: Indeks Saham Syariah Indonesia; Harga Emas Dunia; Jumlah Uang Beredar; Inflasi; dan Zakat

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini, ditemukan adanya berbagai kemudahan terutama dalam bidang teknologi informasi yang diterapkan oleh beberapa perusahaan dan instansi pemerintahan untuk mendapatkan modal dalam proses pembiayaan setiap kegiatan termasuk dengan cara memanfaatkan pasar modal. Pengembangan dan penerapan teknologi informasi yang semakin canggih dapat mendukung penyebar luasan informasi pasar modal tidak hanya kepada investor, tetapi juga masyarakat luas yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal.

Pasar modal Indonesia adalah yang segi perkembangannya sangat rentan memberikan pengaruh bagi situasi dan konsisi ekonomi makro baik itu dalam kondisi ekonomi global dan pasar modal dalam ruang lingkup internasional. Makroekonomi tidak secara langsung memberikan dampak atas kinerja perusahaan yang terkait di dalamnya, namun akan terjadi secara bertahap dan perlahan-lahan dengan jangka waktu yang cukup Panjang. Akan tetapi justru sebaliknya, jika investor melakukan pergerakan lebih cepat, maka faktor ekonomi makro akan secara otomatis memberikan dampak terhadap harga sahamnya. Pada saat adanya perubahan makroekonomi yang kerap kali terjadi, maka pihak investor akan memberikan pertimbangan terhadap dampak baik dan buruknya atas kinerja perusahaan yang berkaitan dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang, lalu memberikan keputusan untuk menjual, membeli, atau bahkan menahan sahamnya. Maka harga saham pun akan disesuaikan sesuai dengan adanya perubahan terhadap variable yang lebih cepat dibandingkan kinerja perusahaan terkait (Muklis, 2016).

Teori Neo-Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi terlihat sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Imsar et al., 2023). Dimana pasar modal syariah di Indonesia bertumbuh kian semarak selaras dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 12 Mei 2011 lalu. Indeks Indonesia yang diterapkan pada proses menilai saham syariah yaitu Indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI).

Nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang merupakan hal yang memberikan perubahan signifikan berupa profitabilitas perusahaan, proporsi hutang, dan deviden. Tidak hanya itu, faktor eksternal yang juga memberikan pengaruh yaitu informasi publik, kebijakan makroekonomi, kondisi sosial, dan kondisi politik suatu Negara (Pradhya, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, 2018).

Cukup banyak faktor makroekonomi yang kerap digunakan investor dalam menganalisa. Pergerakan makroekonomi direaksikan atas pasar modal, sehingga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh perkembangan dan pergerakan saham syariah yang kemudian akan berpengaruh pada tingkat keuntungan investor (Yoyok Prasetyo, Athoillah, M. A., & Rosadi, 2019).

Di era globalisasi ini, sebagian besar investor melakukan investasinya dalam ruang lingkup pertambangan, terkhusus emas. Emas merupakan salah satu mata uang global dengan nilai yang telah mendapatkan pengakuan secara internasional. Emas mempunyai nilai intrinsik yang stabil dan standar sehingga dapat dilakukan transaksi di mana saja. Dengan melakukan investasi emas, maka akan memberikan daya tahan yang lebih kuat atas adanya inflasi. Harga emas yang meningkat akan menambah daya tarik para investor untuk melakukan investasi emas dibandingkan dengan investasi saham. Situasi ini memperlihatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang merasakan adanya penurunan dikarenakan sebagian besar investor melakukan penjualan atas sahamnya dan beralih pada emas, termasuk ketika adanya penurunan yang berpengaruh dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Sartika, 2017). Jika adanya inflasi maka nilai uang pun akan menurun, yang dimana hal ini berbanding terbalik dengan nilai emas yang justru semakin meningkat. Harga

emas yang semakin meningkat akan menurunkan harga saham karena adanya peralihan investor tersebut mempunyai resiko yang lebih minim.

Emas yang ada di Indonesia juga mempunyai pengaruh untuk membantu roda perekonomian negara. Karena pada dasarnya sumber daya alam yang di Indoensia banyak, salah satunya adalah emas. Ketika harga emas dunia naik maka kita mendapatkan keuntungan besar dari ekspor. Sehingga ketika harga emas PT Freeport dan PT Emas Antam sedang menurun maka akan mempengaruhi pergerakan nilai saham dari masing-masing perusahaan tersebut.

Jumlah uang yang beredar memberikan gambaran atas situasi ekonomi di suatu wilayah. Keadaan ekonomi tersebut juga akan memberkan dampak dalam nilai penanaman modal, yang dikarenakan para investor akan menandai kondisi ekonomi lebih dulu pada saat hendak memutuskan untuk melakukan investasi. Jumlah uang yang beredar juga memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Ketika JUB mengalami peningkatan, maka masyarakat akan cenderung melakukan penanaman modal terhadap saham dengan harapan kan memberikan manfaat di kemudian hari. Namun jika masyarakat melakukan penanaman modal di instansi perbankan, nilai pendapatan laba tidak akan sesuai dengan harapan dikarenakan suka bunga yang menurun (Zuhri, 2020).

Bambang dalam penelitian (Aulia & Latief, 2020) menyatakan bahwa inflasi adalah situasi ketika harga barang umum mengalami peningkatan yang signifikan dengan kurun waktu yang panjang, yang pastinya juga memberikan pengaruh berupa menurunnya daya beli masyarakat dan selaras dengan pendapatan pelaku ekonomi yang juga mengalami penurunan. Indonesia selalu mengalami tingkat inflasi yang disertai dengan fluktuasi dan juga berdampak pada tingkat investasi di pasar modal Indonesia, termasuk ISSI.

Zakat adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan umat Islam. Segmentasi harta yang semakin berkembang terkait kewajiban untuk mengeluarkan zakat berdasarkan pendapat para pemikir Islam. Hilman Latief dalam penelitian (Hardi, 2020) menyatakan bahwa harta yang terkena zakat adalah gaji atau upah yang dinyatakan sebagai zakat profesi. Tidak hanya itu, salah satu bentuk harta yang terkena zakat adalah saham dan obligasi atau bahkan surat pertanda kepemilikan atas utang. Pengimplementasian zakat saham tersebut bukan berdasarkan pendapatan emiten, namun disesuaikan dengan akumulasi masing-masing yang hartanya terdata menjadi saham syariah.

Nilai saham syariah yang terdata dalam ISSI memiliki pergerakan yang fluktuatif, yang disebabkan oleh indeks saham syariah yang berkembang disebabkan oleh variabel ekonomi seperti Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Zakat. Berikut merupakan data kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia.

Tabel 1 Nilai ISSI, Harga Emas Dunia, JUB, Inflasi, Zakat periode 2017-2021

Tahun	Harga Emas Dunia	JUB (Triliun)	Inflasi (%)	Zakat (Miliar)	Kapitalis ISSI (Triliun)
2017	16,828,838,84	5,419,165	2,87	118,071,046,770	3,666,69
2018	18,056,156,62	5,760,046	3,13	191,966,485,358	3,744,82
2019	19,654,733,08	6,136,552	1,68	225,702,309,429	3,344,93
2020	25,799,145,3	6,900,049	1,87	290,141,435,285	3,983,65
2021	25,300,4004	7,870,022	5,51	447,975,052,260	4,786,02

Sumber: Web Kitco, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Baznas, dan Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada 2018 lalu, Harga Emas Dunia mempunyai nilai 18,056,156,62, terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 16,828,838,84. Pada angka Harga Emas yang mengalami peningkatan, ISSI juga mengalami peningkatan pada 2018 lalu, ISSI mempunyai nilai Rp. 3,744,82 triliun, dibanding tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp. 3,666,69 triliun. Pada 2021 lalu, hal ini juga terjadi lagi yang dimana nilai ISSI meningkat menjadi Rp. 4,786,02 triliun sebelumnya tahun 2020 sebesar Rp. 3,983,65 triliun. Dimana harga emas dunia menurun pada tahun 2021 tercatat sebesar 25,300,4004 sebelumnya pada tahun 2020 tercatat sebesar 25,799,145,3. Hal ini selaras pada teori yang menyebutkan penurunan harga emas dunia akan menurunkan indeks saham syariah.

Pada tahun 2018 tingkat JUB mengalami kenaikan yaitu Rp. 5,760,046 milyar lebih tinggi dari tahun 2017 yakni senilai Rp. 5,419,165 milyar di tengah meningkatnya JUB, ISSI juga meningkat dibandingkan tahun 2017, terdata pada tahun 2018 senilai Rp. 3,744,82 triliun, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3,666,69 triliun. Secara teori, tingkat jumlah uang beredar meningkat akan menaikkan indeks saham syariah.

Inflasi pada 2019 lalu terjadi penurunan senilai 1,68 %, yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2018, yakni senilai 3,13 %. ISSI juga menurun ada tahun tersebut yang senilai Rp. 3,344,93 triliun, dan lebih rendah dibandingkan pada 2018, yakni senilai Rp. 3,744,82 triliun. Dalam suatu teori disebutkan bahwa nilai inflasi yang rendah akan menunjang peningkatan indeks harga sahamnya.

Pada 2018 zakat mengalami peningkatan senilai Rp. 191.966.485.358 milyar, sedangkan tahun 2019 Rp. 118,071,046,770 milyar. Serta indeks ISSI juga meningkat tahun 2018 senilai Rp. 3.744.82 triliun namun pada 2017 senilai Rp. 3,666,69 triliun. Secara teori, semakin tinggi jumlah zakat akan meningkatkan indeks saham syariah.

Inti permasalahan dari penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana hubungan jangka panjang antara variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi dan zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)? (2) Bagaimana hubungan jangka pendek antara variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi dan zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?

Mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisa hubungan jangka panjang antara variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi dan zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (2) Menganalisa hubungan jangka pendek antara variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi dan zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

PENELITIAN TERDAHULU

Kajian Ahmad Junaidi, Muhammad Ghafur Wibowo dan Hasni (Junaidi et al., 2021) berjudul "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI dalam jangka pendek, namun berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI dalam jangka panjang. Kemudian dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI, namun dalam jangka pendek jumlah uang beredar (M2) mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap ISSI.

Penelitian yang dilakukan oleh Abaida Zuhri, Maslichah dan Dwiyani Sudaryanti (Zuhri, 2020) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Nilai Tukar BI dan Jumlah Uang Beredar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, BI rate dan jumlah uang beredar semuanya berpengaruh terhadap ISSI.

Penelitian Abdul Basit (Basit, 2020) berfokus pada dampak harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. Hasil penelitian pada beberapa kasus harga emas dunia tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG periode 2016-2019, sedangkan harga minyak dunia mempunyai pengaruh terhadap IHSG periode 2016-2019. Sedangkan variabel harga emas dan minyak di pasar dunia berpengaruh terhadap IHSG periode 2016-2019.

Kajian Karnila Ali, Dick Ratna Sari dan Rosydalina Pitri (Ali et al., 2019) bertajuk “Dampak Inflasi Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar rupee berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan harga emas global berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham.

Penelitian Refky Fienlnanda (Fienlnanda, 2018) berjudul “Zakat Saham dalam Sistem Ekonomi Islam (kajian terhadap pemikiran Yusuf Qardhawi)” hasil penelitian ini mengarah pada fakta bahwa menurut Yusuf Qardhawi, saham pada semua jenis perusahaan, baik industri, semi industri, maupun komersial, dikenakan Zakat untuk menerima Nisab dan mencapai nilai ketika mereka melakukannya.

Beberapa penelitian mengenai indentifikasi faktor eksternal terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sudah dilakukan seperti yang dinyatakan dalam hasil penelitian diatas. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu terletak pada periode waktu penelitian, mulai tahun 2017 sampai tahun 2021. Dalam peneliti ini membatasi 3 faktor eksternal yaitu harga emas dunia, jumlah uang beredar, dan zakat. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian ini yaitu zakat. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini untuk pembaharuan penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data periodik atau time series. Cakupan data yang digunakan dalam analisis ini adalah tahun 2017 hingga tahun 2021. Data analisis ini berasal dari website resmi BPS (www.bps.go.id) yang di intrepolasikan ke data bulanan untuk melihat data inflasi pada tahun 2017-2021, *website* resmi Kitco (www.kitco.com) untuk melihat harga emas dunia, *website* resmi BI (www.bi.go.id) untuk meilihat jumlah uang beredar, *website* resmi BAZNAS (www.baznas.go.id) untuk melihat jumlah zakat di Indonesia, dan *website* resmi OJK (www.ojk.go.id) untuk melihat data Indeks Saham Syariah Indonesia.

Metode Analisis

Model analisis yang digunakan ialah Autoregresi vektor (VAR) merupakan evolusi dari model ADL. Sims (1980) adalah orang pertama yang mengusulkan metode VAR. Ketika VAR memperbolehkan asumsi variabel eksogen untuk memperkirakan sekumpulan variabel yang diasumsikan bersifat endogen (Yanti, 2018).

Metode model koreksi kesalahan vektor (VECM). Pemilihan metode VECM ini dikarenakan VECM merupakan metode analisis dinamis yang dapat mengevaluasi hubungan dua jangka antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek. Sebelum menguji VECM, kami melakukan pengujian statis. Kalau masih di level ini, kita punya model VAR standar (unconstrained VAR). Jika data tidak ada pada tingkat tetapi ada dalam proses diferensiasi data, maka perlu digunakan uji kointegrasi untuk memeriksa apakah data tersebut berhubungan dalam jangka panjang. Pada saat terjadi kointegrasi, model yang digunakan adalah model koreksi kesalahan vektor (VECM), yaitu model yang dibatasi (constrained VAR).

HASIL DAN ANALISIS

Uji Stasioneritas Data

Pengecekan stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan program Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada level yang sama yaitu pada level yang berbeda hingga diperoleh data yang stasioner. Artinya data tetap adalah data yang variansinya tidak terlalu besar dan biasanya mendekati mean (Ajija, Shochrul R, 2011). Berdasarkan tabel di atas, tidak ada variabel yang lolos uji stasioneritas pada tingkat uji stasioneritas, sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada tingkat perbedaan pertama. Pada hasil di atas, nilai sampel seluruh variabel penelitian yaitu. H. ISSI, Emas, JUB, Inflasi dan Zakat 0,0000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, adalah. Dari hasil uji tingkat perbedaan pertama dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel lolos uji stasioner.

Tabel 2 Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai Kritis	Level <i>P value</i>	First Difference <i>P Value</i>
Indeks Saham Syariah Indonesia	5%	0,9406	0,0000
Harga Emas Dunia	5%	0,7539	0,1123
Jumlah Uang Beredar	5%	0,8767	0,0000
Inflasi	5%	0,4695	0,0000
Zakat	5%	0,5680	0,1521

Sumber: Data diolah 2023

Uji Lag Optimal

Setelah melakukan uji stasioner, dilakukan uji lag optimal untuk mengestimasi persamaan model VAR. Pengujian panjang lag optimal berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi pada sistem VAR.

Tabel 3 Penentuan lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2845,797	NA	1,13e+38	101,8142	101,9950*	101,8843
1	-2798,545	84,37762*	5,15e+37*	101,0195*	102,1045	101,4401*

2	-2780,887	28,38039	6,84e+37	101,2817	103,2708	102,0529
3	-2769,578	16,15565	1,18e+38	101,7706	104,6640	102,8924

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil tabel 3 diatas terlihat bahwa berdasarkan hasil penentuan lag optimal dengan beberapa krayeria dengan jumlah AIC, SIC dan HQ paling kecil dan jumlah bintang (*) berada pada lag satu (1). Jadi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag 1 (satu).

Uji Stability VAR

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, hasil evaluasi sistem persamaan untuk memeriksa kondisi kestabilan VAR adalah akar-akar polinomial karakteristik seluruh variabel yang digunakan, dikalikan dengan jumlah lag masing-masing VAR. Suatu model VAR dapat dikatakan stabil jika nilai modul <1> adalah 1.

Tabel 4 Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0,902233	0,902233
0,359444	0,359444
6,70e-05 – 0239860i	0,239860
6,70e-05 + 0,239860i	0,23986
6,70e-05 + 0,239860i	0,006997

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa estimasi uji stabilitas Var yang digunakan untuk analisis IRF dan FEVD adalah stabil karena nilai modul < 1.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan antar variabel terutama dalam jangka panjang. Untuk menganalisa hasilnya, bandingkan nilai trace statistic dengan nilai nilai kritis. Jika nilai trace statistic lebih besar dari nilai kritis maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini hubungan kointegrasi diuji dengan menggunakan metode uji kointegrasi Johansen.

Tabel 5 Hasil Uji Kointegrasi

Hypthoesized No. of CE(s)	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob
None*	99,28787	69,81889	0,0000
At most 1 *	54,51159	47,85613	0,0104
At most 2 *	30,34659	29,79707	0,0432
At most 3 *	9,728062	15,59471	0,3022
At most 4 *	0,094277	15,59471	0,7588

Sumber: Data dioalah, 2023

Uji kointegrasi pada Tabel 5 menggunakan metode uji Johansen. Jika nilai trace statistic 0 (none) 99,28787 > nilai kritis 0,05 maka 69,81889 maka dapat disimpulkan terjadi kointegrasi. Hasil uji kointegrasi dapat menjelaskan bahwa variabel-variabel yang diteliti mempunyai hubungan jangka panjang satu sama lain, sehingga estimasi VECM dapat dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Kausalitas Granger

Untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel digunakan uji kausalitas Granger yang membandingkan probabilitas masing-masing variabel dengan nilai kritis 5%. Jika probabilitasnya kurang dari 5% maka dapat disimpulkan hubungan sebab akibat dan sebaliknya.

Tabel 6 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
Emas does not Granger Cause Indeks Saham Syariah Indonesia	59	1,24238	0,2698
Indeks Saham Syariah Indonesia does not Granger Cause Emas		3,09034	0,0842
Jumlah Uang beredar does not Granger Cause Indeks Saham Syariah Indonesia	59	12,6364	0,0008
Indeks Saham Syariah Indonesia does not Granger Cause Jumlah Uang Beredar		0,97331	0,3281
Inflasi does not Granger Cause Indeks Saham Syariah Indonesia	59	10,7712	0,0018
Indeks Saham Syariah Indonesia does not Granger Cause inflasi		18,4324	7,E-05
Zakat does not Granger Cause Indeks Saham Syariah Indonesia	59	1,10754	0,2971
Indeks Saham Syariah Indonesia does not Granger Cause Zakat		14,0571	0,0004

Sumber: Data diolah, 2023

Harga emas diketahui mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISSI. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu. $H. 0,2698 > 0,05$, dan bahwa ISSI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga emas karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,0842 > 0,05$. Sedangkan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai ISSI. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu. $0,0008 < 0,05$. Sedangkan inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai ISSI. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,0018 < 0,05$ dan ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Variabel zakat juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap ISSI. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu. $0,2971 > 0,05$, dan jika terjadi ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai tersebut. $\alpha = 0,0004 < 0,05$.

Estimasi VECM

Tingkat estimasi VECM ditentukan oleh uji kointegrasi sebelumnya yang menentukan adanya kointegrasi dalam sistem VAR. Model VECM mengukur keseimbangan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel serta koreksi kesalahan atau kecepatan variabel tersebut dalam mendekati keseimbangan jangka panjang.

Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y maka nilai pada tabel t harus dibandingkan. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6 Hasil Uji VECM Jangka Panjang

Varibael	Jangka Panjang			Hasil
	Koefisien	t-Tabel	t-Statistic	
D(Harga Emas)	-1,523535	2,004045	-3,55089	Tidak Signifikan
D(Jumlah Uang Beredar)	8,635689		5,04538	Signifikan
D(Inflasi)	-5,506069		-0,32976	Tidak Signifikan
D(Zakat)	0,300966		0,97288	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 6 di atas, hasil estimasi jangka panjang VECM membandingkan hasil antara t-statistik dan t-tabel. Hasil tabel t untuk $df = 55$ adalah 2,004045 sehingga dapat digunakan analisis efek jangka panjang. Berdasarkan grafik jangka panjang di atas, nilai uang beredar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan nilai ISSI sebesar 5,04538 lebih besar dari 2,004045. Sedangkan harga emas dunia menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan ISSI di -3,55089. Inflasi mempunyai hubungan negatif dengan ISSI sebesar -0,32976 kurang dari 2,004045 dengan ISSI mengalami penurunan sebesar -0,032976 setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen. Zakat memiliki hubungan negatif dengan ISSI sebesar 0,97288.

Tabel 7 Hasil Uji VECM Jangka Pendek

Varibael	Koefisien	t-Tabel	t-Statistic	Hasil
D(Harga Emas)	-0,274470	2,004045	-2,49123	Tidak Signifikan
D(Jumlah Uang Beredar)	-0040041		-0,020929	Tidak signifikan
D(Inflasi)	-9869748		-0,09064	Tidak signifikan
D(Zakat)	-0,003490		-0,02316	Tidak signifikan

Sumber: data diolah, 2023

Hasil estimasi VECM jangka pendek menunjukkan hanya harga emas dunia yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI, hal ini terlihat dari nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel $-2,49123 > 2,004045$ dan bukan merupakan efek antar uang. Variabel Penawaran, Inflasi dan Zakat. Dibandingkan dengan ISSI yang menunjukkan seluruh nilai t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel, maka jumlah uang beredar sebesar $0,020929 < 2,004045$, inflasi $-0,09064 < 2,004045$, nilai Zakat sebesar $0,02316 < 2,004045$.

Impulse Response Function (IRF)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji fungsi respon impuls (IRF). IRF merupakan suatu metode untuk menentukan bagaimana suatu variabel endogen merespon suatu guncangan terhadap variabel tertentu. Pada dasarnya dalam analisis ini diketahui reaksi positif atau negatif suatu variabel terhadap variabel lainnya. Reaksi jangka pendek ini biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Namun dalam jangka panjang cenderung tetap konstan dan terus menyusut. Fungsi respon impuls memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan bereaksi di masa depan jika terjadi gangguan pada variabel lain (Ahmad, 2022).

Tabel 8 Hasil Uji IRF

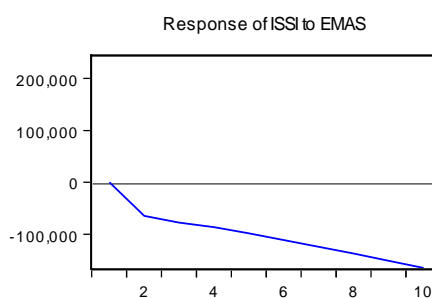
Periode	Indeks Saham Syariah Indonesia	Emas	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Zakat
---------	--------------------------------	------	---------------------	---------	-------

1	7, 189503	0, 000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	4, 205622	-64278,33	4232,723	-34031,11	10390,22
3	6, 200009	-77406,44	23227,74	-34031,11	10390,22
4	6, 204618	-86226,05	43241,65	-33259,50	20615,19
5	8, 210872	-98366,69	63202,88	-34809,84	31615,03
6	9, 216818	-111045,7	83776,32	-36646,16	43356,58
7	9, 222917	-123899,4	105078,4	-38509,43	55651,51
8	5, 229271	-137145,0	127097,7	-40487,52	68428,76
9	3, 235850	-1508833,6	149851,9	-42559,35	81669,85
10	1, 242651	-164975,2	173367,8	-44711,21	95327,23

Sumber: Data diolah, 2023

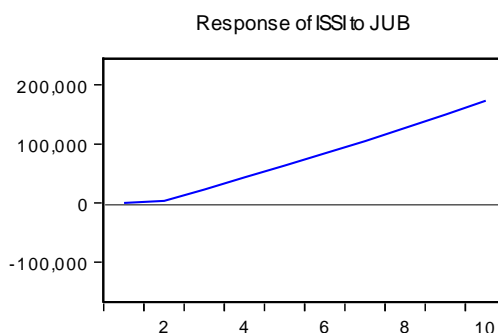
Variabel ISSI merupakan guncangan yang disebabkan oleh variabel harga emas dunia yang terus-menerus negatif dari awal hingga akhir periode. Dalam hal ini shock yang diakibatkan oleh jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif dari periode pertama hingga terakhir dan menjadi shock positif yang konstan, sedangkan shock yang disebabkan oleh variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang konstan dari awal hingga akhir periode. Selain itu, shock yang ditimbulkan oleh variabel Zakat direspon positif dari awal hingga akhir periode dan menjadi shock positif yang konstan.

Gambar 1 Hasil Uji IRF ISSI to EMAS



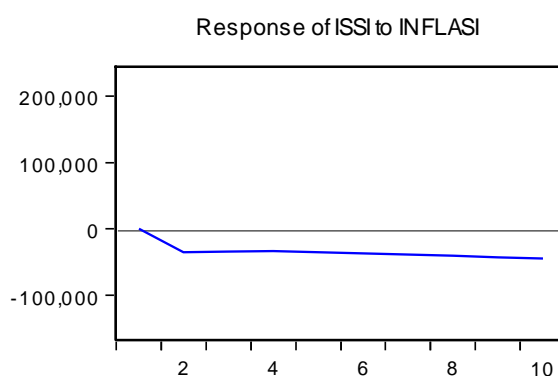
Pada periode pertama, harga emas global tidak memberikan dampak negatif terhadap ISSI. Namun pada periode kedua mendapat respon negatif sebesar -64278,33 dan pada periode mendapat respon negatif sebesar -77406,44 dan terus berfluktuasi hingga akhir periode, respon akhir periode adalah -164975, 2.

Gambar 2 Hasil Uji IRF ISSI to JUB



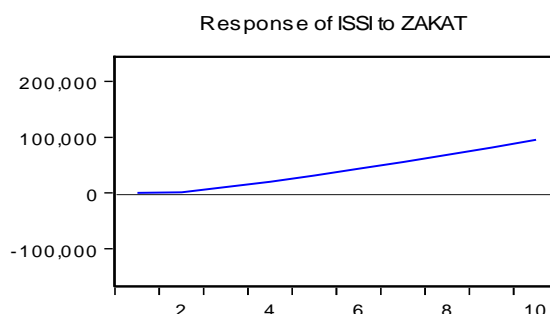
Pada periode pertama, penyaluran dana ke ISSI tidak berpengaruh terhadap ISSI pada periode pertama. Namun pada episode kedua respon positifnya adalah 4232,723 dan bervariasi hingga akhir musim, dan di akhir episode responnya adalah 173367,8.

Gambar 3 Hasil Uji IRF ISSI to INFLASI



Inflasi periode pertama relatif terhadap ISSI pada periode pertama tidak berpengaruh terhadap ISSI. Namun pada periode kedua terjadi reaksi negatif sebesar -34729,88 dan fluktuasi hingga akhir periode, serta pada akhir periode terjadi reaksi sebesar -44711,21.

Gambar 4 Hasil Uji IRF ISSI to ZAKAT



Pada periode pertama Zakat ke ISSI tidak berpengaruh terhadap ISSI. Namun pada episode kedua respon positifnya adalah 1159,447 dan terjadi fluktuasi hingga akhir episode dan di akhir episode responnya adalah 95327,23.

Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition model digunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai bagaimana perubahan satu variabel yang dipengaruhi oleh perubahan satu variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel lainnya. Perubahan terjadi dalam variabel

ditunjukkan dengan adanya perubahan *erroe variance*. Hasil uji *Variance Decomposition* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Nilai Variance Decommposition

Periode	S.E.	Indeks Saham Syariah Indonesia	Emas	Jumlah Uang beredar	Inflasi	Zakat
1	189503,7	100,0000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	289049,0	93,58807	4,945226	0,021444	1,443655	0,001609
3	362423,2	89,98521	7,707209	0,424394	1,799978	0,083213
4	429016,6	86,96563	9,539739	1,318780	1,885561	0,290286
5	494372,8	83,68594	11,14317	2,627566	1,915759	0,6275565
6	560345,0	80,11225	12,60103	4,280554	1,918684	1,649730
7	628212,9	76,32937	13,91521	6,203407	1,902282	1,649730
8	698928,6	72,42569	15,09215	8,318438	1,872385	2,291331
9	773184,4	68,48721	16,13815	10,55366	1,832998	2,988076
10	851505,6	64,58832	17,05964	12,84685	1,787022	3,71816

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji VD menunjukkan variabel emas ISSI meningkat sebesar 4,945226% pada periode kedua dan mencatatkan kenaikan terus menerus hingga sebesar 17,05964% pada akhir periode. Variabel jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar 0,021444 pada periode ke-2 dan berfluktuasi sebesar 12,84685% hingga akhir periode. Variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1,443655% pada periode ke-2 dan berfluktuasi sebesar 1,787022% menjelang akhir periode. Variabel Zakat meningkat sebesar 0,001609 pada periode kedua dan mencatat pertumbuhan berkelanjutan hingga 3,718166% pada akhir periode.

Varibael Harga Emas Dunia terhadap ISSI

Untuk hubungan jangka panjang harga emas dunia, hasil pengujian menggunakan Eviews versi 10 menghasilkan t-statistic sebesar 2,004045. Dalam jangka pendek, harga emas dunia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ISSI, dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 2,004045 yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu $H.0,2698 > 0,05$ dan ISSI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga emas karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,0842 > 0,05$. Harga emas pasar dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang menunjukkan ISSI selalu mengalami penurunan ketika harga emas pasar dunia meningkat.

Pada penelitian ini, harga emas dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Agestiani & Sutanto, 2019). Karena pada tahun 2020 dan 2021 harga emas dunia mengalami penurunan yang cukup drastis yang diakibatkan pandemi covid 19 dan berdasarkan data dari BPS pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,70% pada tahun 2021.

Variabel Jumlah Uang Beredar terhadap ISSI

Dalam hubungan jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI yang dibuktikan dengan hasil t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel sebesar $5,04538 > 2,004045$. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI, dibuktikan dengan hasil t-statistik berada di bawah nilai t-tabel yaitu $-0,020929 < 2,004045$. Dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,0008 < 0,05$ dan pada ISSI tidak terjadi pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar karena nilai probabilitasnya lebih nilai $\alpha = 0,3218 > 0,05$.

Pada penelitian ini jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian Junaidi (Junaidi et al., 2021), dalam jangka panjang jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ISSI, namun dalam jangka pendek jumlah uang beredar mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap ISSI.

Perubahan jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan perubahan nilai indeks saham. Pertama, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi perubahan barang dan jasa. Pendapatan perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan nilai permintaan sehingga berdampak pada perubahan nilai saham perusahaan. Perubahan keseimbangan ini menyebabkan investor mengalihkan instrumen investasinya dari investasi tunai ke investasi lain (Fortuna, 2016).

Variabel Inflasi terhadap ISSI

Dalam hubungan jangka panjang, hasil inflasi tidak mempunyai dampak yang signifikan. Saat pengujian dengan Eviews versi 10 nilai t-statistic $< t$ tabel atau $-0,32976 < 2,004045$, inflasi jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ISSI, nilai t-statistik $< t$ tabel atau $-0,09064 < 2,004045$. Terlihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,0018 < 0,05$ dan ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap ISSI dalam jangka panjang maupun pendek. Menurut penelitian Saputra (Saputra et al., 2021), inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia dan menurut Nisa & Sulton (Nisa & Sultoni, 2022) terhadap inflasi hal ini mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap persediaan barang konsumsi di ISSI. Di sisi korporasi, percepatan inflasi dapat menyebabkan kenaikan bahan baku dan biaya produksi sehingga melemahkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori penetapan harga sewenang-wenang (APT) yang menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat mempengaruhi keadaan suatu perusahaan dalam operasionalnya.

Variabel Zakat terhadap ISSI

Dalam hubungan jangka panjang, hasil zakat tidak memberikan dampak yang signifikan. Pada pengujian dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai t-statistic $< t$ -tabel atau $0,97288 < 2,004045$. Jangka pendek zakat tidak berpengaruh terhadap ISSI $0,02136 < 2,0045$, dapat dilihat nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,2971 < 0,05$ dan ISSI berpengaruh signifikan terhadap nilai α karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,0004 < 0,05$.

Dalam penelitian ini Zakat tidak mempunyai pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan dengan penelitian ISSI Hardi (Hardi, 2020) yang menyatakan bahwa Harta Zakat yaitu gaji merupakan bagian dari harta zakat yang disebut dengan zakat profesi. Selain itu, harta yang dikenakan zakat juga meliputi saham dan obligasi. Pembayaran zakat atas saham yang diterbitkan tidak dilakukan dari pendapatan emiten, melainkan dari akumulasi portofolio masing-masing investor atau gabungan seluruh asetnya. Saham yang wajib zakat hanyalah saham yang terdaftar sebagai saham syariah. Karena penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger yang memungkinkan untuk mendeteksi hubungan sebab akibat atau interaktif antara dua variabel penelitian, untuk melihat apakah kedua variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), dan untuk menentukan masa depan semua variabel yang digunakan. semua informasi sebelumnya tentang variabel ini untuk menentukan saat ini atau yang akan datang akibat perubahan atau guncangan terhadap suatu variabel tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil analisis data Vector Error Correction Model (VECM) yang telah disampaikan sebelumnya, dalam jangka panjang variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ISSI, namun ISSI tidak terpengaruh oleh variabel inflasi dan zakat dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, ISSI tidak terpengaruh oleh variabel harga emas dunia, jumlah uang beredar, inflasi dan zakat.

DAFTAR PUSATAKA

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1).
- Ahmad, M. L. (2022). *Analisis Pengaruh Fluktuasi Inflasi, Bi Rate, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 Menggunakan Pendekatan Model Vecm*. Skripsi Universitas Islam negeri KIAI Haji Achmad Siddiq.
- Ajija, Shochrul R, D. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2).
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1).
- Aulia, R., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research*, 1(3).
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/872/585>
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga
Jurnal Aplikasi Akuntansi.
- Fadilla. (2016). Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi. *Jurnal Islamic Banking*, 2(1).
- Fielnanda, R. (2018). Zakat Saham Dalam Sistem Ekonomi Islam (Kajian Atas Pemikiran

- Yusuf Qardhawi). *Al-Tijary*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1052>
- Fortuna, B. (2016). Hubungan antara Indeks harga Saham gabungan dengan Makro Ekonomi: Kajian Teori, Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Jurnal Ilmu Mahasiswa, Universitas Brawijaya.*, 1(24).
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & NP Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2).
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/586>
- Hardi, E. A. (2020). Filantropi Islam: Zakat Saham di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1).
- Hidayat. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Emas Dunia terhadap Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*, 19–20.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions , Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 753–772.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1).
- Marliyah. (2022). Analysis of the Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas of North Sumatra Province. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 922–928. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. CV Pustaka Setia.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- muhammad reza, yunita sopiana. (2023). Analisis PDRB Perkapita, Investasi Pemerintah, dan Inflasi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kota Banjarmasin. *JIEP*, 6(1), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1).
- Nisa, K., & Sultoni, M. H. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2).
- Nurokhmawati, & Pardi, P. (2022). Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).
- Pradhypta, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1).
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Iajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ridho, M. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Saham Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Wahbah Az-Zuhaili*.

[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3763%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/3763/1/SKRIPSI MUHAMMAD RIDHO.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3763%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/3763/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20RIDHO.pdf)

- Risna Dewi ; Imsar; Khairina Tambunan. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEP*, 6(1).
- Saputra, S. A., Gloria, C. M., & Asnaini, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1).
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (2nd ed.). Kencana.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *At-Tawassuth*, 3(1).
- Yoyok Prasetyo, Athoillah, M. A., & Rosadi, A. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro (Inflasi, Kurs Rupiah dan Fluktuasi Harga Emas Dunia) terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 18.
- Zuhri, A. (2020). Pengaruh Iflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indoensia (ISSI) Periode 2016-2018. *E-JRA*, 09(09).